

Wartawan Disiram Air Keras Jadi Terlapor

Alam SP - MEDAN.INDONESIASATU.CO.ID

Oct 17, 2021 - 10:53

3. Perkap No. 8 Tahun 2018 tentang Penyelidikan Terhadap Pidana
4. Laporan Polisi Nomor: LP 58 / 1565 / VIII / 2021 / SPKT / Persempitan Medan / Inspeksi Umum
tanggal 11 Agustus 2021, dan terlapor HUBI GANJAYA TARICAN,
5. Surat Perintah Penyelidikan Nomor: Sp. Saka / 1358 / VIII / RES.1 18 / 2021 / Reskrim, tanggal
31 Agustus 2021

MEMANGGIL

Nama : PERSADA BHAYANGKARA SEMBIRING
Umur : 26 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Kristen
Pekerjaan : Wartawan
Kewarganegaraan : Indonesia
Tempat tinggal/kecamatan : Desa Bukit Lau Kemik / Dusun Lau Kemik Kec. Gunung Sember, Kab. Deli

Untuk
Selesai

Hadir menemui Penyidik Pembantu BRPKA EDWIN R. NAPITUPULU dan Tim di unit Pidum Subnit 1
Judi Sika Sat Reskrim Polrestaes Medan Jalan H.M Said No. 1 Medan pada hari Senin, tanggal 27
September 2021 pukul 10.00 Wib untuk didengar keterangannya sebagai Saksi (Terlapor) dalam
perkara dugaan tindak pidana Pemerasan sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 369 KUHPidana.

Ditandatangani di Medan
Tanggal 27 September 2021
Kepala Kepolisian Resor Kota Besar Medan
PIC. SAT RESKRIM
Penyidik
RAELES LANGGAK PUTRA
KOMISARIS POLISI NRP 85091780

Pada hari ini tanggal 1 (satu) lembar dari Surat Panggilan ini telah diterima oleh
Yang Menerima
(PERSADA BHAYANGKARA SEMBIRING)

Yang Menyerahkan,
(EDWIN R. NAPITUPULU)
KOMISARIS POLISI NRP 85091780

MEDAN - Ibu kandung dari Persada Bhayangkara, Ristani Samosir membuat surat tertulis bagi wartawan cetak, online dan elektronik, Minggu (17/10/2021) Sekira pagi.

Adapun isi dari surat tersebut menyebutkan bahwa anaknya yang bernama Persada Bhayangkara telah dilaporkan balik oleh inisial HST.

"Dengan Hormat, perkenalkan saya adalah Ristani Samosir, Ibu kandung dari Persada Bhayangkara Sembiring (26), korban kekerasan disiram air keras yang

terjadi di Jalan Jamin Ginting, Simpang Selayang, Medan pada Minggu (25/7/2021) beberapa bulan lalu sekira pukul 22.00 WIB," sebutnya.

"Saat itu anak saya (korban) terkapar disiram air keras dan dilarikan ke Rumah Sakit Umum (RSU) H Adam Malik Medan," ujarnya.

"Yang ingin saya sampaikan adalah, kini anak saya Persada masih kondisi sakit-sakitan pasca operasi ketiga kali dibagian wajah dan mata di RS di Medan. Karena akibat perbuatan penyiraman air keras ini anak saya mengalami cacat wajah dan mata," imbaunya.

Lebih lanjut, "Dapat saya terangkan kepada Bapak/Ibu sekalian, bahwa anak saya Persada ada dipanggil (2) dua kalai oleh penyidik Sat Reskrim Polrestabes Medan. Dalam panggilan itu bukan terkait kasus kekerasan yang dialami anak saya, namu anak saya dipanggil sebagai SAKSI atau TERLAPOR," ungkapny.

"Dan, ada surat lembar surat saya sekaligus dalam satu paket yaitu Surat Pemberitahuan dimulainya penyidikan yang ditembuskan kepada saya selaku orang tuanya," katanya.

"Rupanya, surat panggilan itu bukan mengenai kasus kekerasan yang dialami anak saya. Namun, Persada dipanggil sebagai SAKSI atau TERLAPOR atas laporan balik yang dilakukan oleh salah satu tersangka penyiraman air keras a.n HERI SANJAYA TARIGAN (HST)," jelasnya.

"Laporan balik itu dilakukan salah satu tersangka a.n HERI SANJAYA TARIGAN yang tertuang dalam nomor: LP/B/1565/VIII/2021/SPKT/Polrestabes Medan/Polda Sumut tanggal 11 Agustus 2021. Dugaan tindak pidana Pasal 369 KUHPidana tentang Pemerasan," ungkapny.

"Untuk surat panggilan (1) pertama dikirim tanggal 21 September 2021, diminta hadir menemui penyidik di unit Pidum subnit 1 judi sila tanggal 27 September 2021 jam 10.00 WIB. Dan surat panggilan (2) kedua dikirim tanggal 30 September 2021, diminta hadir menemui penyidik di unit Pidum subnit 1 judi sila tanggal 11 Oktober 2021 jam 10.00 WIB," sebutny.

"Anehnya, surat panggilan tersebut datang sekaligus dan diterima pada hari Jumat tanggal 15 Oktober 2021 sekira sore (Artinya Surat tiba setelah lewat masa tanggal pemanggilan)," tambahny.

"Dan kedua panggilan itu tidak dihadiri lantaran baru tiba di hari Jumat lalu. Dan, lagipula tidak bisa dihadiri oleh Persada karena kondisi masih sakit-sakitan pasca peristiwa kekerasan yang dialami dan pasca melakukan operasi yang (3) ketiga kalinya," terangny.

"Saya selaku ibu kandung korban merasa heran dan terpukul atas panggilan tersebut," sebutny.

"Anak saya adalah korban kekerasan disiram air keras dan saat ini masih sakit-sakitan, Saya bingung lihat HUKUM di Negara ini, anak saya adalah korban kekerasan disiram air keras, kemudian anak saya dilaporkan balik oleh tersangka. Anakku kan korban kenapa jadi terlapor. Anak saya sakit-sakitan dan belum bisa melakukan aktifitas apapun. Dia baru melakukan operasi yang ketiga

di bagian wajah dan mata di Rumah Sakit," terangnya.

Terpisah, ketika dikonfirmasi Kapolrestabes Medan, Kombes Pol Riko Sunarko dan Kabid Humas Poldasu, Kombes Pol Hadi Wahyudi SIK SH melalui pesan WhatsApp, namun sampai berita ini ditayangkan belum memberikan penjelasan.
(Alam)